

Implementasi Dakwah Islam Melalui Media Sosial Di Majelis Taklim Sabilu Taubah Di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

Soebiantoro Soebiantoro

Universitas Islam Balitar, Blitar

Email: soebiantoro9@gmail.com

Nik Haryanti

Universitas Islam Balitar, Blitar

Email: nikharyanti1983@gmail.com

Engelien Yusniar Permanasari

Universitas Islam Balitar, Blitar

Email: engelienyusniar@gmail.com

Abstract: *In the current era of globalization, the delivery of Islamic teachings cannot but use modern mass communication media, such as television, film, radio, internet, newspapers, magazines, books, and so on. The aim of this research is to determine the implementation of Islamic da'wah through social media at Majelis Taklim Sabilu Taubah in Karanggayam Village, Srengat District, Blitar Regency. Research Method: This research, based on the location of the data source, is included in the field research category, and in terms of the characteristics of the data, it is included in qualitative research, based on the discussion, it includes descriptive research using a case study approach. Data collection methods use observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research Results: 1) Da'wah communication at Majelis Taklim Sabilu Taubah is carried out by: a) Verbally, verbal da'wah communication is held every Maghrib prayer except Friday night and Tuesday night which is delivered directly by the Kiai. b) In the book, communication of da'wah with the book is carried out after the 'Asr prayer, the book that is delivered is Al-Iklil, every Thursday night, Friday, Monday night, Tuesday, the book that is delivered is Al Hikam. c) Print media, da'wah communication with print media is held at the same time as recitation of the book, which is given to students who are unable to understand the meaning and significance of the book being studied, with themes that are in accordance with those studied in the recitation. 2) The da'wah method via social media at Majelis Taklim Sabilu Taubah is carried out by means of lectures and printed media which are distributed to students who cannot yet read and write hijaiyah letters, especially to young people who have just started learning the Koran and older students in particular. And generally, students are less able to understand the meaning and significance of the books being studied. Recitations through print media are taken from books, especially from the Qur'an and Hadith and translated into Indonesian. 3) The results of da'wah communication via social media at Majelis Taklim Sabilu Taubah can be known by: the da'wah material is quickly understood and easy to understand the meaning and meaning of the book translated through print media, the da'wah material is easily accepted by the students, the da'wah material is easily put into practice through social media, because there is immediate information and guidance.*

Keywords: *Islamic Da'wah, Social Media, Da'wah Communication*

Abstrak: Di era globalisasi saat ini penyampaian ajaran Islam tidak bisa tidak harus menggunakan media komunikasi massa modern, semisal televisi, film, radio, internet, koran/surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dakwah Islam melalui media sosial di Majelis Taklim Sabilu taubah di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Metode Penelitian: Penelitian ini berdasarkan lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan, dan ditinjau dari segi sifat-sifat data termasuk dalam penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil Penelitian: 1) Komunikasi dakwah di Majelis Taklim Sabilu Taubah dilaksanakan dengan jalan: a) Secara lisan, komunikasi dakwah secara lisan diadakan setiap ba'da shalat Maghrib kecuali malam Jum'at dan malam Selasa yang disampaikan secara langsung oleh Kiai. b) Secara kitab, komunikasi dakwah dengan kitab dilaksanakan setelah sholat 'Asar, kitab yang disampaikan yaitu Al-Iklil, setiap Kamis malam Jumat, Senin malam Selasa kitab yang disampaikan kitab Al Hikam. c) Media cetak, komunikasi dakwah dengan media cetak diadakan bersamaan

dengan ngaji kitab, yang diberikan pada santri yang kurang bisa memahami tentang arti dan makna dari pada kitab yang dikaji, dengan tema yang sesuai dengan yang dikaji dalam pengajian. 2) Metode dakwah melalui media sosial di Majelis Taklim Sabilu Taubah dilakukan dengan jalan ceramah dan media cetak yang dibagikan pada santri yang belum bisa baca tulis huruf hijaiyah terutama pada pemuda yang baru ikut belajar ngaji dan santri tua khususnya. Dan umumnya pada santri yang kurang bisa memahami tentang arti dan makna dari pada kitab yang dikaji. Pengajian melalui media cetak dipetik dari kitab, terutama dari Al Qur'an dan Hadits dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. 3) Hasil komunikasi dakwah melalui media sosial di Majelis Taklim Sabilu taubah dapat diketahui dengan jalan: materi dakwah cepat dimengerti dan mudah dipahami arti dan makna kitab yang diterjemahkan melalui media cetak, materi dakwah mudah diterima oleh para santri, materi dakwah mudah diamalkan melalui media sosial, karena langsung ada keterangan dan tuntunannya.

Kata Kunci: Dakwah Islam, Media Sosial, Komunikasi Dakwah

PENDAHULUAN

Al-Quran telah menjelaskan pentingnya membaca dan menulis. Hal ini seperti termaktub dalam surat al-'Alaq ayat 1-5. Dimana ayat tersebut adalah ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT. Kepada utusan-Nya, yakni Rasulullah SAW. melalui Malaikat Jibril, a.s. ketika beliau sedang berkhalwat di Gua Hira. Ini menandakan bahwa membaca dan menulis adalah penting, karena dengan membaca dan menulis manusia akan memperoleh ilmu dan pengetahuan. Sebagai umat Islam, kegiatan membaca dan menulis tidak boleh ditinggalkan, harus terus digalakkan, baik itu anak-anak maupun orang dewasa.¹

Pada dasarnya, dakwah tidak hanya dalam bentuk lisan, akan tetapi juga dalam bentuk tulisan. Apabila dilacak penyebaran dakwah Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW., maka akan ditemukan cara pendekatan media tulisan yaitu melalui korespondensi kepada mad'u yang jaraknya lebih jauh. Keberangkatan duta bangsa dengan membawa surat-surat dakwah untuk disampaikan kepada para pembesar kerajaan dan penguasa dunia saat itu, menandai lahirnya sebuah periode dakwah baru dan berbeda dengan periode sebelumnya.² Tradisi tulis-menulis dalam sejarah Islam telah mendapat legitimasi dari al-Quran dan tradisi yang dilakukan oleh Rasulullah. Bahkan sebelum Islam datang tradisi tulis-menulis sudah ada walaupun bentuknya masih sederhana. Ada dua faktor yang melandasi, mengapa Nabi Muhammad Saw. memutuskan dan menjalankan strategi korespondensi. Pertama, secara internal, semakin stabilnya situasi Negara Madinah dari maneuver politik yang dilakukan oleh kalangan munafk dan semakin terdesaknya kaum Yahudi di tanah Khaibar. Kedua, secara eksternal: situasi dunia yang dilanda "chaos", akibat peperangan yang dilakukan oleh kedua imperium yaitu Romawi dan Persia. Ditambah dengan kondisi di mana masyarakat internasional yang secara global dilanda kebingungan, akibat kehilangan pegangan,

¹Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Media Cetak*, At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 2, Nomor 2, Juli – Desember 2014, hal. 60.

²Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 194

sedangkan para penguasa dilanda krisis legitimasi. Berikut ini, salah satu contoh teks surat Nabi Muhammad SAW. yang ditulis beliau dalam menyebarkan dakwah Islam.

Melalui tradisi tulis-menulis, peradaban Islam berada pada puncak kejayaannya. Seperti pendapat Yoginder Sikand dalam *Bastions of The Believers: Madrasas and Islamic Education in India*, masa keemasan Islam ada zaman Dinasti Abbasiyah (750-1258 M). Muncul sejumlah proses penerjemahan dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Arab. Hal ini mendapat perhatian serius dari kekhalifahan (pemerintah). Maka, tumbuhlah Islam sebagai pusat peradaban hingga pecahnya Perang Salib. Pusat pendidikan formal juga dimulai selama periode Abbasiyah. Ribuan sekolah dan masjid saat itu mulai didirikan. Pada abad ke-10, Baghdad memiliki sekitar 300 sekolah. Dua yang paling terkenal adalah Bait al-Hikmah di Baghdad (820 M) dan Dar al-'Ilm di Kairo (998 M). Universitas al-Azhar juga didirikan.³

Kehidupan yang serba maju ditandai oleh merebaknya media massa dalam kehidupan masyarakatnya. Semakin tinggi pendidikan dan penghasilan masyarakat, akan semakin menyadarkan mereka untuk menggunakan media cetak. Merambahnya majalah, koran, tabloid, jurnal, leaflet dan buku sebenarnya menguntungkan komunikator dakwah (dai/mubaligh) karena dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Melalui media cetak, komunikator dakwah akan dapat menyampaikan pemahaman agama secara lebih baik. Media-media massa muslim telah terkiprah secara maksimal dalam melayani kebutuhan informasi kaum muslim maka kaum muslim perlu memberikan apresiasi yang positif. Dalam upaya memperoleh sambutan positif dari masyarakat, media massa muslim juga telah memberikan layanan dan kualitas yang bisa diandalkan. Contoh, dalam surat kabar *Republika* setiap Jumat ada suplemen *Tabloid Republika: Dialog Jumat*. Koran, majalah, tabloid, jurnal maupaun buletin Islam menghadapi tantangan yang berat. Kaum muslim perlu belajar dari pengelola koran dan majalah yang mampu bertahan lebih dari 50 tahun, seperti *KOMPAS* dan *Intisari*. Perlu dikaji rahasia di balik kesuksesan *Kompas-Gramedia*, untuk dapat dijadikan cermin bagi kaum muslim dalam mengelola media cetak. Nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui dakwah yang disertai dengan bahan-bahan cetakan, seperti buku, tabloid, dan jurnal, akan dapat memperdalam pemahamannya karena bisa dikaji ulang secara saksama. Kalau hanya ceramah, ia akan cepat dilupakan walaupun dapat menggelorakan jiwa secara langsung. Media cetak dapat membuka jaringan sosial yang lebih luas, dan bisa disimpan dalam waktu yang sangat lama. Bila media tersebut telah diapresiasi dan disambut baik oleh masyarakat luas, akan terjalin hubungan yang kental antar jamaah.

³Akar Tradisi Tulisan Arab”, 2014, 16 November, *REPUBLIKA*, hal. 16

Pemahaman mereka dibentuk secara sama dan dibakukan dalam format kognisi yang melandasi gerakan. Peliputan media massa cetak dapat mengabadikan momen-momen tertentu dengan memberikan pemahaman yang mendalam sehingga selalu akan direnungkan dan diresapi oleh berbagai simpul-simpul aktivis komunikasi dakwah. Di sini, media massa cetak memegang peranan penting untuk membuka nalar dan pikiran yang konstruktif bagi kehidupan jamaahnya.⁴

Dakwah merupakan suatu kewajiban yang berisi ajakan kepada hal yang baik, atau mengubah situasi buruk menuju situasi yang lebih baik untuk diri sendiri maupun masyarakat luas. Mengingat tingkah laku manusia yang bersumber dari nafsunya, maka dakwah yang efektif adalah dakwah yang bisa diterima oleh batinnya. Sebagai pendakwah, hendaklah dapat memahami kondisi yang objek dakwahnya. Mampu melihat tiap persoalan dengan lebih teliti serta mampu memberi solusi yang terbaik pada setiap masalah yang datang.

Dalam kegiatan dakwah, terdapat pesan yang disampaikan oleh da'i. Saat ini pesan dakwah sangat mudah disampaikan oleh da'i kepada para mad'unya. Kemajuan media sebagai media dakwah memberikan kemudahan penyampaian pesan dakwah Islam dimanapun berada. Media sosial kini memiliki andil di beberapa sektor, terlebih dalam berdakwah. Media sosial banyak digunakan oleh mad'u untuk mencari jawaban dari setiap permasalahan hidup dengan tuntunan agama Islam. Pesan-pesan agama yang terdapat pada media sosial tidak hanya diposting oleh pengguna yang mengerti dan memahami agama, tetapi juga oleh siapa saja yang ingin memposting atau menshare ulang suatu pesan agama ke media sosial atau pengguna lain termasuk orang yang tidak mengerti dan memahami agama.

Media sosial adalah media yang mewadahi kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*). Media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to corporate*) diantara pengguna dan melakukan Tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.⁵

Kehadiran media baru seperti media sosial, dapat dijadikan tantangan dan peluang bagi pengembangan dakwah. Karena sejatinya aktifitas dakwah dapat menyebarluaskan nilai-nilai ajaran Islam ke seantero dunia dan dapat mentransformasi kehidupan umat manusia agar lebih baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Di sinilah pentingnya kehadiran media sebagai

⁴ Ma'arif Bambang S. *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010, hal. 161-163

⁵ Irta Sulastri, dkk, Penggunaan Media Sosial dalam Berdakwah: Study Terhadap Da'i di Kota Padang, Al Munir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam vol. 11 nomor. 2. 2020, hal. 155.

instrumen penting untuk kepentingan dakwah. Dengan bantuan media, aktifitas dakwah akan lebih akseleratif dan efektif guna menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada penduduk dunia.

Dakwah di era global ini harus menggunakan teknologi informasi modern dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam. Teknologi informasi modern ini dapat digunakan di setiap kondisi dan tempat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini akan mempermudah para dai untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam kepada para sasaran dakwah. Banyak para da'i yang saat ini telah melek media, sehingga sangat mudah didapatkan pesan-pesan dakwahnya di media sosial, seperti salah satunya Gus Iqdam penggasuh Majelis Ta'lim Sabilu Taubah yang kajiannya sangat digemari khususnya kalangan muda. Gus Iqdam memiliki chanel Youtube sendiri yang bernama Gus Iqdam Official dan kajian-kajinnya juga sering tayang di Instagram dan Tik Tok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁶ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.⁸ Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.⁹ Dalam penelitian ini, juga menggunakan kasus (*case study*), implementasi dakwah islam melalui media sosial di majlis taklim sabilu taubah di desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Metode studi kasus (*case studies*). Studi kasus ini sebagai pilihan peneliti

⁶ Agus Zaenul Fitri and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development* (Malang: Madani Media, 2020).

⁷ L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁸ Robert C Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, inc, 1998).

⁹ Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: Sage Publication., 2002).

untuk memperoleh data yang akurat mengenai strategi pemasaran jasa pendidikan dalam meningkatkan daya saing yang berorientasi lingkungan. Studi kasus ini didasarkan pada lokasi penelitian yang memiliki karakteristik terkait dengan implementasi dakwah islam melalui media sosial di majlis taklim sabilu taubah di desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Dengan menggunakan rancangan studi kasus ini, diharapkan informasi dan data yang diperoleh berbagai pengalaman mengenai topik pembahasan yang tertuang dalam topik penelitian.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi Partisipan. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di majelis taklim sabilu taubah. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Wawancara Mendalam (*In deep Interview*) Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai topic penelitian. Peneliti akan mewawancarai informan pada pengelola majelis taklim, jama'ah dan sebagainya. Dokumentasi Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan topic penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dhimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam tiga

¹⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

tahap, yaitu: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi dan penarikan kesimpulan.¹¹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi dakwah di Majelis Taklim Sabilu taubah di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

Komunikasi dakwah di Majelis Taklim Sabilu Taubah dilaksanakan dengan jalan: a) Secara lisan, komunikasi dakwah secara lisan diadakan setiap ba'da shalat Maghrib kecuali malam Jum'at dan malam Selasa yang disampaikan secara langsung oleh Kiai. b) Secara kitab, komunikasi dakwah dengan kitab dilaksanakan setelah sholat 'Asar, kitab yang disampaikan yaitu Al-Iklil, setiap Kamis malam Jumat, Senin malam Selasa kitab yang disampaikan kitab Al Hikam. c) Media cetak, komunikasi dakwah dengan media cetak diadakan bersamaan dengan ngaji kitab, yang diberikan pada santri yang kurang bisa memahami tentang arti dan makna dari pada kitab yang dikaji, dengan tema yang sesuai dengan yang dikaji dalam pengajian.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Setiadi dan Usman komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang (atau lembaga) kepada orang lain (atau sekelompok orang) baik secara langsung (tatap muka) atau melalui media seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio atau televisi.¹² Dalam pengertian lain, komunikasi memiliki definisi sebagai proses saling berbagi atau menggunakan informasi secara bersama dan pertalian antara para peserta dalam proses informasi.¹³

Gus Iqdam adalah seorang da'i yang terkenal dengan strategi dakwahnya yakni menggunakan humor dalam setiap dakwahnya yang kebanyakan bertemakan kejadian sehari-hari yang dialami masyarakat, terlebih dikalangan kaum muda. Tak jarang juga pula beliau membawakan humor sarkas bahkan humor cerdas dengan penggunaan kalimat-kalimat akademik tergantung dengan mad'u yang dihadiri. Selain itu banyak kata yang melekat pada Gus Iqdam yang akhirnya banyak yang menggunakan kalimat tersebut, seperti Dekengan Pusat yang melekat sekali di setiap ceramah beliau.

Salah satu media yang memiliki andil besar dalam penyebaran dakwah beliau yakni channel youtub beliau yang bernama Gus Iqdam Official yang saat ini telah mencapai 347 ribu subscriber. Channel youtube ini dinantikan kehadirannya oleh mad'u yang ingin datang

¹¹ Amirullah and Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran* (Malang: CV. Cahaya Press, 2002).

¹² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 61

¹³ Elly M Setiadi dan Kolip Usman, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada, 2011, hal. 56

langsung di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II yang terletak di Desa Karanggayam, Srengat, Blitar. Namun karena penuhnya jamaah yang datang menyulitkan jamaah yang lain yang ingin lebih jelas mendengarkan kajiannya. Banyak jamaah juga yang ingin hadir namun terhalang oleh jarak dan waktu, sehingga channel youtube beliau sangat dinantikan kehadirannya. Terpantau di setiap kajian beliau di youtube selalu mencapai puluhan ribu penonton dari dalam negeri maupun manca negara.

Kajian beliau selalu dinantikan setiap hari Selasa dan Kamis, mulai pukul 20.00 hingga 23.00. ada beberapa perbedaan antara ngaji hari Selasa dan Kamis. Selasa pembahasannya lebih santai dan sering dihadiri tokoh masyarakat, artis maupun orang yang berpengaruh di negeri ini. Dan dari segi pakainnya juga gus iqdam memilih lebih santai, baju muslim berwarna warni. Sedangkan di hari Kamis seluruh jamaah memakai busana muslim berwarna Putih. Kajian beliau selalu diawali oleh sholawat yang digaungkan oleh grup sholawat Sabilu Taubah, sehingga jamaah yang hadir secara langsung maupun yang mengikuti melalui youtube juga mengikuti membaca sholawat. Dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁴ Wahidin Saputra menyatakan bahwa dakwah juga merupakan suatu ajakan untuk berfikir, berdebat dan berargumen, untuk menilai suatu kasus yang muncul.¹⁵ Menurut Amrullah Ahmad bahwa dakwah pada hakikatnya merupakan aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk memengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

Dalam berdakwah terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur inilah yang tidak boleh ditinggalkan guna untuk mampu mewujudkan kesuksesan dalam kegiatan dakwah. Sebab, kesemua unsur ini akan saling berkaitan antar satu dengan lainnya.¹⁶ Unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah :

1. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk *isim fail* (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata *dakwah* artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologi, *da'i* yaitu setiap orang muslim yang berakal *mukallaf* (*aqil baligh*) dengan kewajiban dakwah. Jadi, *da'i* merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang

¹⁴ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 2011, hal. 1.

¹⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 5.

¹⁶ Sa'id Al-Qathani, *Menjadi Da'i yang Sukses* Jakarta: Qisthi Press, 2015, hal. 102.

menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (*mad'u*).¹⁷ Dakwah yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau suatu lembaga.

Pada dasarnya tugas pokok seorang *da'i* adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT seperti yang termuat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Lebih tegas lagi bahwa tugas *da'i* adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran di luar Al-Qur'an dan Sunnah, menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran animisme dan dinamisme serta ajaran-ajaran lain yang tidak dibenarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab, diambil dari bentuk *isim maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi *mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang *da'i*, baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki ataupun perempuan. Jadi, *mad'u* adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Sasaran dakwah (objek dakwah) meliputi masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa segi seperti: segi sosiologis berupa masyarakat pedesaan dan kota besar. Sudut struktur kelembagaan, berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga. Segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Segi tingkat usia, berupa anak-anak, remaja dan orang tua. Segi tingkat hidup seperti orang menengah, kaya dan miskin.

3. Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah (*maddah ad-da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam *Kitabullah* maupun Sunnah Rasulullah SAW. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam.

¹⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 261.

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasi menjadi tiga pokok, yaitu:

- a. Masalah keimanan (Akidah). Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, akidah merupakan *i'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam bidang akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya *syirik* (menyekutukan Allah SWT), ingkar dengan adanya Allah SWT dan sebagainya.
 - b. Syari'at. Syari'at adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun antara manusia sendiri. Dalam Islam, syari'at berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.
 - c. Masalah budi pekerti (*akhlaqul karimah*). Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat selaku penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.
4. Media Dakwah (*wasilah*)

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk *jama'* yaitu *wasail* yang berarti alat atau perantara. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung dari tujuannya. Jadi, yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman dan surat kabar merupakan beberapa alat yang menjadi media dalam berdakwah. Media dakwah dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:¹⁸

¹⁸ Abdul Aziz, Jum'ah Amin. *Fiqh Dakwah Studi atas Berbagai Prinsip dan Kaidah yang Harus Dijadikan Acuan dalam Dakwah Islamiah*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2007), hal. 403.

- 1) Lisan, merupakan media sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan, yaitu media berupa tulisan seperti: buku, majalah, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan, dapat berupa gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) Audio Visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, *slide*, *ohp*, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu suatu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

Jika menonton video YouTube dari Sabilu Taubah, Gus Iqdam menempatkan teknik komunikasi equalitarian dengan *mad'u* sehingga *mad'u* dapat dengan mudah memahami pesan *mauizoh* yang dikomunikasikan. Teknik ini adalah salah satu dari banyak teknik yang membentuk pendekatan dakwah Gus Iqdam. Memahami bahwa kedua belah pihak memiliki kebutuhan, setara, dan memiliki kepentingan yang sama adalah apa yang dimaksud dengan kesetaraan. Komunikasi interpersonal dianggap efektif jika interaksi media ramah. Semua individu dan pihak yang terhubung menginginkan komunikasi manusia yang baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Metode dakwah melalui media sosial di Majelis Taklim Sabilu taubah di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

Media sosial sebagai sarana dakwah sangat perlu bagi para *da'i* mengingat perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Melalui media sosial, *da'i* dapat memuat pesan-pesan dakwah mereka secara cepat dan praktis. Pesan yang disampaikan melalui media sosial ini juga dapat diterima secara luas dan cepat oleh masyarakat. Metode dakwah melalui media sosial di Majelis Taklim Sabilu Taubah dilakukan dengan jalan ceramah dan media cetak yang dibagikan pada santri yang belum bisa baca tulis huruf hijaiyah terutama pada pemuda yang baru ikut belajar ngaji dan santri tua khususnya. Dan umumnya pada santri yang kurang bisa memahami tentang arti dan makna dari pada kitab yang dikaji. Pengajian melalui media cetak dipetik dari kitab, terutama dari Al Qur'an dan Hadits dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Selain itu Gus Iqdam yang memanfaatkan media YouTube empat tahun belakangan ini membuta jama'ahnya semakin banyak. Mereka berawal melihat di media sosial yang dulunya hanya melihat di Youtube akhirnya berkeinginan untuk hadir secara langsung di majelis ta'lim Sabilu Taubah, yang memang didominasi oleh kalangan muda. Gaya penyampaian yang santai,

sederhana dan tidak melupakan nilai budaya jawa membuat makin diminati kajiannya, bahkan banyak juga jama'ah luar jawa yang mengikutinya. Jargon-jargonnya pun terkenal seantero Indonesia dan memiliki startegi dakwah tersendiri dengan memanfaatkan media sosial. Gaya berkomunikasi Gus Iqdam menggunakan gaya kesetaraan (*the equalitarian style*) yang memudahkan mad'u untuk menyampaikan keluh kesahnya karena Gus Iqdam sendiri merupakan tipe ulama yang *opo anane* atau mudah masuk pada siapapun mad'u yang mengikuti kajiannya.

Pelaksanaan dakwah, media sering kali digunakan oleh para da'I untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u atau biasa disebut Dengan *Wasilah* untuk menyampaikan ajaran Islam kepada ummat,¹⁹ dakwah dapat menggunakan berbagai *Wasilah*. Hamzah Ya'kub membagi *Wasilah* dakwah antara lain: Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televise, film *slide*, internet dan sebagainya. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u* (objek dakwah).

Dakwah Gus Iqdam termasuk dalam kategori dakwah kontemporer. Ini adalah dakwah lisan dalam pertemuan taklim jyang disebut Sabilu Taubah, ia tidak terlepas dari pesandakwah yang ia sampaikan kitab kuning dan kisah-kisah para ulama, awal menyebutkan masalah dengan ubudiyah, syariah dan amaliyah. Gus Iqdam salah satu ulama yang dapat dijadikan role model jamaahnya. Cara berbicara dan perilakunya yang baik menjadikan beliau sebagai teladan khususnya bagi kaum milenial saat ini. Sesuatu yang melekat pada sosok Gus Iqdam ini adalah rendah hati dan tidak memilih. Hal ini terbukti di manapun dakwahnya, sasaran mad'u nya yang berlatar belakang berbeda-beda tetapi Gus Iqdam dapat menyesuaikan dirinya. Sebagai keturunan Jawa sekaligus memiliki kultur yang sama, maka tak jarang Gus Iqdam saat berdakwah menggunakan bahasa Jawa krama. Gus Iqdam dikenal karena memasukkan dagelan dan humor dalam dakwahnya, yang menyenangkan para mad'u. Prinsip-prinsip Islam adalah dia memasukkan pesan dakwahnya melalui nyanyian lucu, sehingga mad'u bisa langsung merefleksikan humor yang ia tawarkan. Selain itu ia mengubah ledekan untuk mencerminkan lingkungan setempat. Gus Iqdam mampu mengesankan orang-orang dengan dakwah cara ini. Tak hanya lelucon Gus Iqdam akan tetapi dalam majelis Sabilu Taubah ini juga mengundang

¹⁹ Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2016, hal. 21

biduan cantik untuk bernyanyi dalam penyampaian dakwahnya, meskipun jamaah banyak yang laki-laki dan menimbulkan polemik. Nilai-nilai Islam biasa tidak disajikan secara serius, menurut Gus Iqdam setiap orang masih melakukan penyesuaian dengan cara masyarakat yang ikut kajiannya, nilai Islam dapat dilakukan dengan santai namun tetaplah lugas dan tegas.

Dengan banyaknya jamaah yang mengikuti kajian di Sabilu Taubah, maka makin banyak pula donatur yang mendukung majelis ta'lim ini. Sehingga banyak juga sponsor yang memberikan prodak yang akan dibagikan untuk jama'ah. Yang menarik dalam kajian ini, Gus Iqdam sering mengajak dialog beberapa jam'ah. Terutama yang ingin menanyakan permasalahannya dan ada beberapa jama'ah juga yang di pilih berdasarkan dari daerah terjauh yang datang langsung ke Blitar. Seperti jama'ah yang hadir dari Bandung, NTB, Jakarta dan lain-lainnya, yang khusus hadir untuk mengikuti kajian Gus Iqdam ini. Setelah dipilih biasanya Gus Iqdam memberikan hadiah berupa uang tunai yang didapat dari sumbangan donatur, atau mendapatkan prodak sponson seperti mukenah dan juga skin care. Sehingga dengan kajian yang dikemas seperti ini menjadikan jama'ah antusias. Gaya penyampaian yang santai namun mengengah pesan dakwahnya dan juga diselingi beberapa sholawat serta hadiah untuk pada jama'ah.

Hasil komunikasi dakwah melalui media Sosial di Majelis Taklim Sabilu taubah di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

Hasil komunikasi dakwah melalui media sosial di Majelis Taklim Sabilu taubah dapat diketahui dengan jalan: materi dakwah cepat dimengerti dan mudah dipahami arti dan makna kitab yang diterjemahkan melalui media cetak, materi dakwah mudah diterima oleh para santri, materi dakwah mudah diamalkan melalui media sosial, karena langsung ada keterangan dan tuntunannya.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Abdul Aziz dakwah atau *Ad-da'wat ila qadhiyat* yang artinya menegaskannya atau membelanya, baik yang hak ataupun yang batil, yang positif maupun yang negatif.²⁰ Atas dasar itulah maka ada orang yang mengajak ke arah ketaatan dan berbuat kebajikan, ada pula orang yang mengajak ke arah kemaksiatan dan kemungkar. Karenanya, Rasulullah SAW disebut sebagai seorang dai Allah SWT.

Dakwah adalah bagian penting dalam Islam, sehingga sering dikatakan bahwa Islam adalah agama dakwah. Melalui dakwah ajaran Islam berkembang dan tersebar luas keseluruh penjuru dunia. Melalui dakwah pula ajaran Islam diamalkan oleh para pemeluknya sehingga tercermin dalam kehidupan pribadi keluarga dan masyarakat.

²⁰Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah Studi atas Berbagai Prinsip dan Kaidah yang Harus Dijadikan Acuan dalam Dakwah Islamiah*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2007, hal. 24.

Fungsi media massa dalam dakwah selain sebagai media komunikasi yang melayani khalayak yang luas, pers, film, dan televisi, juga merupakan lembaga sosial. Media massa sebagai lembaga sosial, memiliki sifat-sifat kelembagaan *institutional character*. Media massa menyelenggarakan dan melayani informasi dengan cepat dan teratur secara melembaga. Informasi yang disalurkan dan disebarluskkan oleh media massa kepada khalayak atau audience. Fungsi dakwah yang dapat diperankan oleh media massa adalah menjaga agar media massa sellau berpihak kepada kebaikan, kebenaran, dan keadilan universal sesuai dengan fitrah dan ke hanifaaan manusia, dengan sellau taat kepada kode etiknyaa.²¹

Dalam berdakwah seorang da'I harus mengetahui efek yang akan ditimbulkan dari proses yang akan dilakukan. Mengenai hal tersebut, terdapat beberapa efek yang dapat ditimbulkan, di antaranya:²² Efek kognitif (*cognitive effect*), berhubungan dengan pikiran atau penalaran sehingga khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak memahami, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas. Contohnya; berita, tajuk rencana artikel dan sebagainya. Efek afektif, berkaitan dengan perasaan. Misalnya, perasaan marah, kecewa kesal, gembira, benci dan masih banyak lagi. Efek konatif (*efek behavioral*),bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan. Efek konatif timbul setelah muncul efek kognitif. Misalnya, seorang suami yang bertekad berkeluarga dengan dua anak saja merupakan efek konatif setelah ia menyaksikan fragmen acara televisise, betapa bahagianya beranak dua dan sebaliknya betapa repotnya beranak banyak.

Berdasarkan fakta yang ada tergambar bahwa kesuksesan berdakwah tergantung pada aktivitas dan selektivitas para juru dakwah dalam memili dan menggunakan suatu metode dan mengenai akan efek yang ditimbulkannya. Dengan demikian, dalam menggunakan bentuk-bentuk metode tersebut,harus disesuaikan dengan kondisi ummat yang bersangkutan dengan kondisi Mubalig itu sendiri, antara lain dalam segi tenaga, daya fikir, waktu, biaya dan penyesuaian terhadap kemajuan teknologi dan metodologi dakwah, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Efek dakwah tersebut juga harus menjadi perhatian seorang da'i. Tanpa memperhatikan hal tersebut, maka dakwah seorang da'i sangat sulit untuk mengembangkan menjadi lebih baik.

Berkat kecanggihan media semua pekerjaan dan kebutuhan dapat diselesaikan dengan cepat, mudah, dan murah. Sehingga kehidupan manusia akan lebih dinamis dan produktif, karena banyak hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan media. Termasuk di dalamnya dalam menginternalisasi dan mengekspresikan nilai-nilai agama dalam kehidupan.

²¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hal. 94-95.

²² *Ibid.*, hal. 406.

Kehadiran media baru seperti media sosial, dapat dijadikan tantangan dan peluang bagi pengembangan dakwah. Karena sejatinya aktifitas dakwah dapat menyebarluaskan nilai-nilai ajaran Islam ke seantero dunia dan dapat mentransformasi kehidupan umat manusia agar lebih baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Di sinilah pentingnya kehadiran media sebagai instrumen penting untuk kepentingan dakwah. Dengan bantuan media, aktifitas dakwah akan lebih akseleratif dan efektif guna menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada penduduk dunia.

Dakwah Islam diharapkan dapat menjadi suluh atau penerang dengan fungsi-fungsi sebagai faktor pengimbang, penyaring, dan pemberi arah dalam hidup. Sebagai pengimbang, dakwah diharapkan dapat berfungsi sebagai penyeimbang kehidupan yang dimegahkan oleh kenikmatan duniawi akibat kecanggihan teknologi dengan kehidupan spiritual yang bersifat ukhrawi (keakhiratan). Sebagai penyaring, dakwah dapat membantu untuk menetapkan pilihan-pilihan nilai yang lebih manusiawi dan islami di tengah keragaman gaya hidup yang boleh jadi menyesatkan. Sedangkan sebagai pengarah, dakwah diharapkan dapat membimbing manusia untuk lebih memahami makna hidup yang sesungguhnya di tengah disorientasi kehidupan umat manusia

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan: 1) Komunikasi dakwah di Majelis Taklim Sabilu Taubah dilaksanakan dengan jalan: a) Secara lisan, komunikasi dakwah secara lisan diadakan setiap ba'da shalat Maghrib kecuali malam Jum'at dan malam Selasa yang disampaikan secara langsung oleh Kiai. b) Secara kitab, komunikasi dakwah dengan kitab dilaksanakan setelah sholat 'Asar, kitab yang disampaikan yaitu Al-Iklil, setiap Kamis malam Jumat, Senin malam Selasa kitab yang disampaikan kitab Al Hikam. c) Media cetak, komunikasi dakwah dengan media cetak diadakan bersamaan dengan ngaji kitab, yang diberikan pada santri yang kurang bisa memahami tentang arti dan makna dari pada kitab yang dikaji, dengan tema yang sesuai dengan yang dikaji dalam pengajian. 2) Metode dakwah melalui media sosial di Majelis Taklim Sabilu Taubah dilakukan dengan jalan ceramah dan media cetak yang dibagikan pada santri yang belum bisa baca tulis huruf hijaiyah terutama pada pemuda yang baru ikut belajar ngaji dan santri tua khususnya. Dan umumnya pada santri yang kurang bisa memahami tentang arti dan makna dari pada kitab yang dikaji. Pengajian melalui media cetak dipetik dari kitab, terutama dari Al Qur'an dan Hadits dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. 3) Hasil komunikasi dakwah melalui media sosial di Majelis Taklim Sabilu taubah dapat diketahui dengan jalan: materi dakwah cepat dimengerti dan mudah dipahami arti dan makna kitab yang diterjemahkan melalui media cetak, materi dakwah mudah

diterima oleh para santri, materi dakwah mudah diamalkan melalui media sosial, karena langsung ada keterangan dan tuntunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Jum'ah Amin. *Fiqih Dakwah Studi atas Berbagai Prinsip dan Kaidah yang Harus Dijadikan Acuan dalam Dakwah Islamiah*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2007
- Agus Zaenul Fitri and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development* (Malang: Madani Media, 2020).
- Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2016
- Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Media Cetak, At-Tabsyir*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 2, Nomor 2, Juli – Desember 2014
- Akar Tradisi Tulisan Arab”, 2014, 16 November, REPUBLIKA, hal. 16
- Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah Studi atas Berbagai Prinsip dan Kaidah yang Harus Dijadikan Acuan dalam Dakwah Islamiah*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2007
- Amirullah and Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran* (Malang: CV. Cahaya Press, 2002).
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Elly M Setiadi dan Kolip Usman, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada, 2011
- Irti Sulastri, dkk, *Penggunaan Media Sosial dalam Berdakwah: Study Terhadap Da'i di Kota Padang*, Al Munir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam vol. 11 nomor. 2. 2020
- L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Ma'arif Bambang S. *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010
- Robert C Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, inc, 1998).
- Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: Sage Publication., 2002).
- Sa'id Al-Qathani, *Menjadi Da'i yang Sukses* Jakarta: Qisthi Press, 2015
- Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 2011
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010